

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SDN 136 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Erni Kasim¹, Sulaiman Samad², A. Makkasau³

¹GuruSDN 136 Duampanua

^{2,3}Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

This study aims to determine the description of the implementation of thematic learning on the learning achievement of science students SDN 136 Duampanua Pinrang Regency and know effectiveness of the students. This research is a type of pre experimental research using pretest-posttest one group design. The population of this research is all students of SDN 136 Duampanua Pinrang Regency for 2016/2017 academic year which amounts to 146 people and the sample is class V of 22 people selected by purposive technique of measurement instrument using observation sheets, double choice tests, contents, and descriptions. Then the instrument is tested for validity and reliability and validated by a team of expert validators. Data obtained then analyzed descriptive statistics and inferential statistics include normality test and hypothesis test. The result of the research shows that (1) the implementation of integrative thematic learning through 3 stages is the preparation stage, the implementation stage and the evaluation phase is true, (2) the students' learning pretation before the thematic learning is in the medium category and after thematic learning the students achievement. (3) The influence positive of integrative thematic learning in improving the learning achievement of IPA SDN 136 Duampanua Pinrang Regency.

Keywords: *Thematic Learning, Learning Achievement*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang dan mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Penelitian ini adalah jenis penelitian pre eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest one group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 136 Duampanua Kabupten Pinrang tahun ajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 146 orang dan sampel adalah kelas V yang berjumlah 22 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen pengukuran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes pilihan ganda, isian, dan uraian. Kemudian instrumen tersebut di uji validitas dan reabilitas serta divalidasi oleh tim validator ahli. Data yang diperoleh kemudian dianalisis statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi ini terlaksana dengan baik. (2) Prestasi belajar IPA siswa sebelum pembelajaran tematik berada pada kategori rendah dan setelah pembelajaran tematik prestasi belajar siswa mencapai kategori tinggi melebihi KKM yang telah ditentukan. (3) Terdapat pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terhadap prestasi belajar IPA SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: *Pembelajaran Tematik, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I –III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam

pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran, yaitu: hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala

sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Selain itu berdampak pada tingginya angka siia yang tinggal kelas atau putus sekolah.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas (I dan IV) juga menggunakan pendekatan Tematik. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan diri dan kompetensinya secara holistik dan bermakna. Pembelajaran tematik, perlu didukung perangkat pembelajaran Tematik Integratif yang berkualitas sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan karakter positif. Kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21, 22, dan 23 februari 2017 yang dilakukan di SDN 136 Duampanua, bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran tematik pada sekolah Dasar tidak terlaksana sebagaimana mestinya disebabkan atau dihadapkan dengan sejumlah kendala, diantaranya adalah:

1. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar masih terpisah-pisah ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang ada. Hal ini menyulitkan guru dalam menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema.
2. Guru kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dikarenakan guru harus menentukan kegiatan yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.
3. Guru kesulitan dalam pengembangan program pembelajaran tematik untuk memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.
4. Belum semua guru memahami konsep pembelajaran tematik ini secara keseluruhan, bahkan ada kecenderungan melaksanakan secara konvensional, bahkan meskipun RPP yang digunakan sudah tematik tapi pada proses pelaksanaannya masih mengajar per mata pelajaran.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru diatas akhirnya berdampak juga pada

siswa, Dari hasil pengamatan tersebut di Sekolah Dasar Negeri 136 Duampanua Kabupaten Pinrang pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran, potensi para siswa kurang diberdayakan sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, peserta didik belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional.

Peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data pada tanggal 01 Maret 2017, data yang diperoleh dari buku induk siswa di SDN 136 Duampanua menunjukkan nilai rata rata ulangan semester tahun 2014 sampai sekarang tentang prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA menunjukkan hampir seluruh siswa dalam ujian semester mendapatkan nilai rata – rata 55.50 sementara KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70,00. Hal ini juga merupakan sebuah permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti berpendapat bahwa untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan merencanakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan program pemerintah pada kurikulum 2013 yaitu dengan pembelajaran tematik Integratif. Melalui penerapan pembelajaran tematik integratif diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan pola pendekatan tematik ini, buku-buku siswa SD tidak lagi dibuat berdasarkan mata pelajaran, namun berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata

pelajaran yang relevan dengan kompetensi di SD. Hal ini sebagai upaya penyederhanaan, dalam wujud tematik-integratif yang bertujuan mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan nalar dibanding hafalan, dan menjadi manusia mandiri. Dalam pembelajaran tematik ini, siswa diarahkan untuk mampu mengeksplor dirinya sendiri menuju arah perkembangan dan tentu saja dapat meningkatkan prestasi siswa..

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik *Integratif* di SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang?(2) Bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang?(3) Apakah ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik *Integratif* terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik *Integratif* di SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang; (2) Gambaran prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang; (3) Pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik *Integratif* terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian pre-eksperimen dengan model pendekatan pre-test post-test one group design yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Menurut Sugiono (2015: 109) bahwa “ Penelitian *pre- eksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel independen” Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Sugiono: 2015).

Berikut ini merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1Desain penelitian *One Group Pretest – Posttest Design*

O1	X	O2
Pretest	Treatment	Posttest

(Sugiono,2015: 111)

Keterangan:

O1 : Tes awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan.

O2 : Tesakhir (Posttes) setelah perlakuan diberikan.

X :Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan melaksanakan pembelajaran tematik.

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian sebagai berikut: (a) Variabel bebas (*Variabel independen*) dalam penelitian ini yaitupelaksanaan pembelajaran tematik *Integratif* (X); (b) Variable terikat (*Variabel dependen*) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang (Y).

Defenisi Operasional

Penekanan utama dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran tematik *integratif*:

- Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa bidang studi menjadi satu tema tertentu agar dapat memotivasi peserta didik terhadap pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi sikap, keterampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor,setelah siswa mengikuti pelajaran.pencapaian hasil belajar diperoleh dengan melakukan penilaian tes hasil belajar..
- Prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung / aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar IPA.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 136 Duampanua di Desa

Bungi Kec. Duampanua Kab. Pinrang yang berjumlah 146 Orang, terbagi dalam enam kelas dengan rincian sebagai berikut pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Gambaran populasi siswa SDN 136 Duampanua

Kelas	Siswa		Jumlah siswa
	Laki – laki	Perempuan	
I	12	13	25
II	10	11	21
III	15	12	27
IV	10	14	24
V	12	10	22
VI	12	15	27
Jumlah	71	75	146

Sumber : Tata Usaha SD 136 Duampanua

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki – laki dan 10 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Observasi; (b) Tes; dan (3) Dokumentasi

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada diperlukan analisis statistik dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a) Analisis Statistika Deskriptif

b) Analisis Statistika Inferensial: (a) Uji normalitas; (b) Uji Paired Sample t-Test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Gambaran Prestasi Belajar IPA Siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang

a. Gambaran prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian dapat dilihat dari penyajian data hasil analisis statistik hasil uji coba instrumen, hasil sebelum dan hasil sesudah pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* sebagai berikut:

1) Gambaran Prestasi Belajar IPA Siswa Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif.

Hasil analisis data pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang terdiri atas 20 nomor soal. Prestasi belajar dikategorikan menjadi lima kategori Berikut ini di sajikan hasil prestasi belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Gambaran Data Hasil Pre-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
61 – 80	Tinggi	3	14 %
41 – 60	Sedang	9	41 %
21 – 40	Rendah	10	45 %
0 – 20	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : Daftar nilai pre- test

Berdasarkan tabel pre-test diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA sebelum diberi pembelajaran memiliki kecenderungan pada kategori rendah. Hasil data pre-tes pelaksanaan pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk deskriptif dengan bantuan SPSS vesi 24 pada lampiran 4.d.

2) Gambaran Prestasi Belajar IPA Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang

Hasil analisis data post-tes dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran tematik integratif. Data post-test ini diperoleh dari tes tertulis dengan jenis tes dan jumlah soal yang sama dengan seperti pre-test. Deskripsi hasil post-test dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Data Hasil Post-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
81 – 100	Sangat Tinggi	11	50 %
61 – 80	Tinggi	7	32 %
41 – 60	Sedang	4	18 %
21 – 40	Rendah	0	0 %
0 – 20	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : Daftar nilai pre- test

Berdasarkan tabel pre-test diatas menunjukkan bahwa skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi 100. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 sebanyak 5 orang atau 23 % sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 sebanyak 17 orang atau 77 % dengan jumlah rata – rata kelas 78,95. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar IPA siswa setelah dilakukan pembelajaran tematik integratif, memiliki kecendrungan berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas Hasil post-test pelaksanaan pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk deskriptif dengan bantuan SPSS vesi 24 pada (lampiran 4.e).Hasil data pre-tes dan post-test pelaksanaan pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk deskriptif dengan bantuan SPSS vesi 24 tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pre-Test dan Post-Tes

		Statistics	
		Pretest	posttest
N	Valid	22	22
	Missing	1	1
Mean		44,91	78,95
Median		46,00	81,50
Mode		40 ^a	60
Std. Deviation		11,468	12,853
Minimum		23	60
Maximum		70	100
Sum		988	1737

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara lain pre – test dan nilai post-test salah satunya, yaitu: rata – rata prestasi belajar IPA siswa sebelum pembelajaran tematik adalah 44,91 sedangkan rata – rata prestasi belajar IPA siswa setelah pembelajaran tematik adalah 78.95 .hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terhadap prestasi belajar IPA .hasil analisis deskriptif dengan menggunakan spss versi 24 dapat dilihat pada (lampiran 4.f).

3) Observasi pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang

Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif pengamatan mulai dari pertemuan kedua dan pertemuan

ketiga.Persentase hasil observasi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Kategori	Persentase Kategori Setiap Pertemuan Ke-			
	II		III	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
Sangat Rendah		60 %		
Rendah				
Tinggi	74 %			
Sangat Tinggi			94 %	81 %

Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian Observasi

Dari tabel 4.5. menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terhadap prestasi belajar IPA pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategorirendah, tinggi, dan sangat tinggi.

2. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terhadap prestasi belajar IPA ,maka perlu dilakukan analisis uji t.

Hal ini dapat dilakukan dengan asumsi data berdistribusi normal. Untuk itu diperlukan uji normalitas data pre-test dan post-test sebagai berikut:

a. Hasil uji normalitas data pre- test

Hasil uji normalitas data pre-test menggunakan dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Normalitas Pre-Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,152	22	,200 [*]	,959	22	,461

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 output test of normality kolmogorof – smirnov dan shapiro-wilk di atas menunjukkan bahwa nilai pre-tes

diperoleh nilai sign $0,461 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre-test tersebut berdistribusi normal. Hasil normalitas pre test dapat juga dilihat dengan diagram histogram perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 24 dapat dilihat pada (lampiran 4.a).

b. Hasil uji normalitas data post-test

Hasil uji normalitas data post-test disajikan dengan menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Uji Normalitas Post-Test

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistik			Statistik			
c	Df	Sig.	c	Df	Sig.	
Postes t	,135	2	,200	2	,10	
		2		2	7	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data menunjukan nilai sign $0,107 > 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post – test berdistribusi normal. Deskripsi statistik uji normalitas post – test dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 24 dapat dilihat pada (lampiran 4.b).

c. Uji Paired Sample t-Test

Setelah melakukan uji normalitas dan data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji t. Analisis uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Paired Sample t-Test. Uji t yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata – rata antara pre-test dan post-test. Hasil analisis uji t terdapat pada berikut:

Tabel 4.8. Hasil Deskriptif Uji T

Paired Samples Test						
Paired Differences						
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper		

P	pret	-	13,4	2,	-	-	-	2	,00
ai	est	34,	61	87	40,	28,	11,	1	0
r	-	04		0	01	07	86		
1	pos	5			4	7	3		
	tes								
t	t								

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh $t_{hitung} = 11,863$, $df = 21$ dan signifikan $0,000$. Karena sign (2 tailed) $< 0,05$.dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berdasarkan deskriptif hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* terhadap prestasi belajar IPA SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang dan itu berarti bahwa hipotesis penelitian sebagaimana tersebut di atas dapat diterima.

Pembahasan Penelitian

Hasil analisis di atas dapat digambarkan aktivitas pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang melalui beberapa tahapan – tahapan yakni tahap persiapan dengan cara (1) menentukan tema, (2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan keterampilan, (3) Mendesain rencana pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan aktivitas pembelajaran tematik *integratif* yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan tahapan evaluasi berupa penilaian prestasi belajar IPA siswa .

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2007: 311) “ tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh”. Tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang berakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik integratif sangat baik diterapkan di satuan pendidikan terutama SD memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak didik untuk melakukan aktivitas belajar. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak Dengan

pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Hal ini sejalan dengan Piaget, yang menyatakan bahwa Setiap anak memiliki cara tersendiri setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai obyek yang ada dalam lingkungannya. dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif diperlukan suatu tes untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Haling (2004 : 28) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seseorang. Sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu instrumen tes. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian. selanjutnya tes tersebut di uji cobakan dan di uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan microsoft excel dan SPSS versi 24 dengan tujuan untuk mengetahui valid dan layaknya tes itu digunakan.

Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dilakukan *pre-test* yang diikuti oleh siswa kelas V SDN 136 Duampanua yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik berada pada kategori rendah. kemudian dilaksanakanlah pembelajaran tematik sebanyak tiga kali pertemuan setelah itu dilakukan lagi *post-test* untuk mengetahui prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* diperoleh bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi melebihi KKM yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas nilai *pre-test* dan *posttest* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. berdasarkan hasil analisis uji

normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 kolmogorov-smirnov- Shapiro Wilk diperoleh data sign (2 tailed) $> 0,05$, itu berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test. bahwa hasil uji t menunjukkan nilai sign (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan penelitian, guru mengajar dengan menerapkan apa yang tertuang dalam RPP dilaksanakan sepenuhnya dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar IPA siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga karena adanya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini tampak pada kegiatan siswa dan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dibandingkan sebelum pembelajaran tematik dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* pada siswa kelas V SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang dengan tahapan pembelajarannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, kemudian tahap evaluasi terlaksana dengan baik
2. Prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang sebelum dilaksanakan pembelajaran tematik berada pada kategori rendah, setelah dilaksanakan pembelajaran tematik integratif prestasi

belajar IPA siswa meningkat atau berada pada kategori tinggi.

3. Terdapat pengaruh positif Pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* terhadap prestasi belajar IPA siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir Abdul., Hanun Asrohah. 2015. -Ed.1- Cet.2. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, W., W., Eka S. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*: PT. Bumi Aksara.
- Bambang, P., Lina, M., J. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2011. *Pendidikan Karakter untuk Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.
- Forgarty, 2009. *Teori Perkembangan Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Haling Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/mode-l-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/><http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=323> Kunandar. 2007. <http://www.sekolahdasar.net/2011/04/tahap-pelaksanaan-pembelajaran-tematik.html#ixzz4NR4a96px>
- Jarmi. 2006. *Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Kemampuan Berbahasa dengan Pendekatan Tematik di SMP Nahdhiyat Makassar*. Tesis Mahasiswa S2 Program studi Bahasa Indonesia, FIP UNM Makassar
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mendikbud. 2014. *Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mendikbud. 2014. [ppt] *Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nurramdani, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, no. 41 tahun 2007, *tentang Standar Proses untuk Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 1995. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyarto. 2009. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP Surakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhadji. 2008. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Muara Baru*. Skripsi mahasiswa S1 Program Studi Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. (2005). *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.